



**Strategi dan Tantangan Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan Masjid**

**Librarians' Strategies and Challenges in Improving Services in Mosque Libraries**

**Nasrullah**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
 Jalan H.M. Yasin Limpo No. 36 Gowa  
 Email: nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel	Abstract
<p><b>Diterima</b> 09 Februari 2022</p> <p><b>Revisi I</b> 15 April 2022</p> <p><b>Revisi II</b> 16 Mei 2022</p> <p><b>Disetujui</b> 01 Juni 2022</p>	<p>Perpustakaan sebagai penyedia pelayanan informasi tentu diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengunjung perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena pelayanan menjadi hal yang penting dalam mengelola perpustakaan agar kebutuhan informasi pengunjung dapat terpenuhi dengan baik serta merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Sebagai pengelola perpustakaan, pustakawan tentu memiliki berbagai strategi untuk meningkatkan pelayanan. Selain itu, pustakawan juga akan menemui beberapa tantangan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi serta tantangan yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar pada bulan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pustakawan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar yakni membenahi sarana dan prasarana perpustakaan, mengembangkan dan meningkatkan jumlah bahan pustaka, menyediakan akses <i>Online Public Access Catalogue</i> (OPAC) sebagai sarana temu balik informasi menyediakan internet khusus pengunjung dan anggota perpustakaan. Sedangkan tantangan yang dihadapi pustakawan masjid Al Markaz Al Islami Makassar dalam meningkatkan pelayanan yakni jumlah tenaga pustakawan yang masih kurang, kurangnya anggaran dan server yang sering terganggu.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Pelayanan Perpustakaan, Perpustakaan Masjid, Strategi Pustakawan</p> <p><i>Libraries as information service providers are expected to provide the best service to library visitors. This is because service is important in managing the library so that visitors' information needs can be met properly and they are satisfied with the services provided. As library managers, librarians certainly have various strategies to improve services. In addition, librarians will encounter several challenges in improving services in the library. This paper aims to determine the</i></p>

---

*strategy and challenges librarians face in enhancing services in mosque libraries. This research was carried out at the Al Markaz Al Islami mosque library in Makassar in February 2022. This study used a descriptive method using a qualitative approach. The data was collected using interviews, documentation and observation. This study processed and analyzed the data obtained by data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the strategies adopted by librarians in improving services at the Al Markaz Al Islami Makassar library were fixing library facilities and infrastructure, developing and increasing the number of library materials, and providing Online Public Access Catalogue (OPAC) access as a means of information retrieval, providing special internet for visitors and library members. Meanwhile, the challenges faced by the librarians of the Al Markaz Al Islami Makassar mosque in improving services are the number of librarians who are still lacking, lack of budget and servers that are often disrupted.*

*Keywords: Library Services, Mosque Libraries, Librarian Strategy*

---

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan adalah salah satu wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Perpustakaan memiliki fungsi bukan hanya dijadikan tempat mengerjakan tugas tetapi perpustakaan juga tentu dimanfaatkan untuk membangun budaya literasi. Keberadaan perpustakaan tentu sangat memiliki peran di mana pun berada, misalnya perpustakaan sekolah sangat berperan dalam memberikan sarana informasi untuk siswa, perpustakaan perguruan tinggi yang sangat dibutuhkan dalam mendukung tridarma perguruan tinggi yakni penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat dosen serta mahasiswa.

Perpustakaan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan budaya literasi yang sering dikenal dengan budaya baca dan tulis. Literasi menjadi hal yang sangat penting dimiliki setiap individu untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi seseorang agar tidak tertinggal oleh kemajuan peradaban umat manusia. Literasi merupakan hal yang berkaitan dengan kegiatan membaca, literasi dalam konteks agama

Islam tentu menjadi sebuah perintah sebagaimana ayat pertama yang diturunkan yakni “iqra” bacalah. Literasi telah menjadi sesuatu hal yang sangat penting di era informasi saat ini, Literasi harus dipupuk sejak dini agar menjadi fondasi pendidikan sepanjang hayat (Nasrullah, 2020), Literasi merupakan pengetahuan dan kemampuan dasar yang wajib dimiliki seseorang di era kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman (Nugraha & Octavianah, 2020). Literasi meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan membaca berbagai sumber informasi (Maknun, Muna, Prasetyo, & Eliza, 2021).

Perpustakaan akan menjadi pusat pengembangan literasi baca tulis jika memiliki pelayanan yang baik, karena dengan pelayanan yang baik tentu pemustaka atau pengunjung perpustakaan akan senang hadir berkunjung ke perpustakaan melakukan kegiatan literasi baik membaca maupun mengerjakan tugas akademik. Perpustakaan dituntut agar terus mengembangkan pelayanannya agar perpustakaan tetap menjadi sarana sumber informasi yang disenangi dan dipercaya oleh pemustaka. Pelayanan

perpustakaan menjadi hal paling utama harus dikembangkan karena menjadi hal yang sangat sensitif jika terabaikan, misalnya pemustaka merasa ruang untuk membaca di perpustakaan kurang nyaman sehingga akan membuat pemustaka akan malas kembali ke perpustakaan tersebut. Pelayanan perpustakaan bisa disebut sebagai ujung tombak di dalam jasa pengelolaan perpustakaan, sebab di bagian inilah pemustaka pertama kali berhubungan dengan layanan perpustakaan serta bagian yang sering dimanfaatkan pemustaka (Rahmah, 2018).

Pada hakikatnya perpustakaan akan lebih dirasakan fungsi dan perannya jika dikelola dengan baik oleh pustakawan, karena pustakawanlah yang menjadi kendali baik buruknya pelayanan di perpustakaan. Pustakawan berperan sebagai penggerak dan pengontrol layanan perpustakaan, tanpa kehadiran pustakawan yang mengelola dan memberi layanan kepada pemustaka tentu tidak akan ada layanan di perpustakaan (Christina, 2009). Salah satu sikap dasar pustakawan yang dikatakan Suwarno (2015) yakni pustakawan berupaya melaksanakan tugas sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya dan kebutuhan pengguna perpustakaan pada khususnya dengan tugas pustakawan secara umum adalah public service (pelayan masyarakat). Peran pustakawan sebagai penggerak di perpustakaan tentu memiliki banyak kendala dan tantangan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka, apalagi di era perkembangan teknologi saat ini pustakawan dituntut agar mampu meningkatkan kompetensinya agar tidak ketinggalan dalam pengoperasian teknologi. Seperti yang dikatakan Qudusisara (2019) bahwa pustakawan

harus berperan aktif mengikuti perkembangan teknologi informasi agar sesuai dengan harapan pengguna di era globalisasi saat ini.

Penelitian terdahulu terkait perpustakaan juga telah dibahas berkaitan dengan manajemen pengelolaannya di sekolah-sekolah. Khususnya pada aspek pelayanan Sekolah atau Madrasah Aliyah di Kawasan Timur Indonesia. Pada kajian ini dikemukakan berbagai kendala dalam pengelolaan perpustakaan Madrasah yang tidak berkorelasi langsung dengan semangat belajar siswa (M., 2016; Mansi, 2016; Mustafa, 2016; Subair, 2014; Syarifuddin, 2016). Ada pula kajian yang terkait dengan pelayanan masjid dan antara lain menjadikan perpustakaan sebagai salah satu unit di bidang Pendidikan. Meskipun demikian fokus kajian ini tidak mengupas khusus tentang pengelolaan perpustakaan, dan lebih banyak mengkaji aspek-aspek pelayanan secara keseluruhan, seperti pada bidang sarana ibadah, kesehatan, hubungan masyarakat, ekonomi dan jasa, serta pembinaan masyarakat (Ilyas, 2013).

Penelitian yang berkaitan tentang peran pustakawan dalam meningkatkan pelayanan tentu sudah banyak yang mengkaji, seperti penelitian Adhi (2018) Peran Pustakawan dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Program Proliterasiku pada penelitian ini mencoba memaparkan inovasi yang dilakukan oleh perpustakaan dan masyarakat telah memperoleh manfaat dari upaya pustakawan untuk meningkatkan layanan komputer dan internet, program keterlibatan masyarakat, advokasi dan kolaborasi serta promosi. Selanjutnya

penelitian oleh Wahyuni (2018) Peran Pustakawan Sebagai Agen Perubahan dalam Memberikan Pelayanan kepada Pengguna, dalam penelitian ini peneliti mencoba mengungkap peran pustakawan yaitu bahwa seorang pustakawan harus mampu menjadi “penjaga ilmu” dalam hal perkembangan informasi, serta berperan sebagai agen perubahan di bidang pembangunan masyarakat.. Pustakawan harus mampu mengenali dan menanggapi tren masyarakat, serta membantu pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka dan memberikan layanan yang luar biasa, termasuk layanan berorientasi pengguna yang meningkatkan proses pembelajaran. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pengguna, pustakawan juga harus melakukan perencanaan ke depan, salah satunya dengan menumbuhkan profesionalisme dengan meningkatkan kualitas pengetahuan perpustakaan dan kemampuan teknologi. Karena berpotensi menentukan kredibilitas dan eksistensi profesi pustakawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana strategi dan tantangan pustakawan dalam meningkatkan pelayanan, namun berbeda dengan tempat atau lokasi penelitian yang berlokasi kepada perpustakaan masjid berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berlokasi pada perpustakaan sekolah atau perpustakaan perguruan tinggi, Tentu perbedaan lokasi penelitian juga akan memberikan penemuan-penemuan berbeda serta baru, apalagi penelitian ini berada pada perpustakaan masjid yang merupakan masuk dalam kategori perpustakaan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan tantangan pustakawan dalam

meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Kota Makassar, diharapkan penelitian ini menjadi rujukan pustakawan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan terkhusus di perpustakaan masjid.

Pustakawan adalah profesi yang bertugas di perpustakaan yang memberikan pelayanan kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Kemampuan dan kreativitas pustakawan diharapkan untuk keberhasilan dalam menjalankan pelayanan perpustakaan (Nasrullah, Mulyadi, & Umar, 2021), Menurut Suratmi (2019) Pustakawan adalah seseorang yang memahami ilmu perpustakaan, telah mendapatkan pelatihan kepustakawanan, mempunyai tugas tanggung jawab untuk menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Selanjutnya Wiji Suwarno (2016) menyatakan bahwa pustakawan atau librarian adalah orang yang berprofesi di bidang perpustakaan yang telah memperoleh pelatihan ilmu perpustakaan, baik melalui kegiatan sekolah kedinasan, kursus, maupun seminar. Hermawan dan Zen (2006) Pustakawan adalah orang yang memberikan pelayanan kepada pengguna sesuai dengan tanggung jawab lembaga induknya. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa pustakawan adalah seseorang yang bekerja dalam lembaga perpustakaan negeri maupun swasta, yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang ilmu perpustakaan yang tugas dan tanggung jawab untuk mengelola informasi mulai dari pengadaan, pengolahan, penyediaan dan pelayanan informasi kepada pemustaka.

Pelayanan adalah sesuatu yang tak bisa dipisahkan oleh perpustakaan, karena perpustakaan merupakan organisasi yang mengutamakan jasa layanan. Pelayanan merupakan ujung tombak dalam kegiatan jasa, semakin baik pelayanannya maka semakin banyak orang tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut begitu pula dengan perpustakaan yang merupakan penyedia jasa informasi yang mengandalkan pelayanan. Menurut Darmono (2001) asal layanan yakni a) layanan selalu berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan pengguna perpustakaan, b) layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, dan pemerataan, dan pengguna perpustakaan dipandang secara keseluruhan bukan secara individu, c) layanan perpustakaan didasarkan pada aturan yang jelas dengan tujuan mengoptimalkan fungsi pelayanan, dan d) pelayanan dilaksanakan dengan memperhatikan faktor-faktor seperti ketepatan, kecepatan dan kenyamanan yang kesemuanya didukung oleh administrasi yang baik. Kualitas pelayanan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung (Akbar, Usmar, Agusalm, Ali, & Nasrullah, 2021).

Menurut Rahmah (2018) Perpustakaan membantu pengguna dalam empat cara: a) memenuhi kebutuhan mereka dengan menyediakan koleksi yang bervariasi, b) dengan menyediakan area yang sesuai untuk menyimpan koleksi, c) dengan mengatur koleksi sehingga mudah diakses, dan d) dengan membantu pengguna dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pelayanan di perpustakaan tentu harus memperhatikan kebutuhan koleksi pemustaka, karena jika koleksi yang

dibutuhkan tidak ada maka tentu pemustaka akan merasa kurang puas dengan pelayanan di perpustakaan, selain itu lokasi dan akses koleksi juga menjadi perhatian dalam pelayanan jangan sampai buku yang dicari pemustaka susah untuk didapatkan.

Perpustakaan masjid merupakan salah satu perpustakaan unik yang melayani jamaah masjid yang ingin memanfaatkannya. Merupakan lembaga atau unit kerja di lingkungan masjid yang secara profesional menangani karya tulis, cetak, dan rekam dengan menggunakan sistem standar yang sesuai dengan kebutuhan informasi umat Islam. (BIMAS KEMENAG, 2019). Tujuan perpustakaan masjid adalah mendukung misi masjid dalam meningkatkan kualitas hidayah umat, memberikan layanan informasi keagamaan, memberdayakan potensi umat Islam melalui perpustakaan berkualitas, dan mengenali kehidupan umat Islam yang sejahtera, cerdas emosi serta cerdas spiritual. Perpustakaan masjid harus mampu memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, menyediakan ruang terbuka untuk kegiatan sosial, menjadi media pembelajaran sepanjang hayat atau pendidikan sepanjang hayat, mewujudkan masyarakat yang terinformasi, menyediakan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya yang bermanfaat bagi masyarakat, menjadi lumbung pemikiran dan budaya, serta menjadi bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. (Hariyah, 2015).

## **METODE**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar jalan Masjid Raya No. 57 Kecamatan

Bontoala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Februari 2022. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data, yakni data primer yang didapatkan dari obeservasi dan wawancara dengan pustakawan perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar, kemudian data sekunder didapatkan dari berbagai dokumen dan artikel yang berhubungan dengan tema penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan dokumentasi. Penelitian ini mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sarana dan Prasarana Perpustakaan**

Perpustakaan harus memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk memberikan kenyamanan terhadap pengunjung perpustakaan, sarana dan prasarana berperan penting dalam proses pelayanan di perpustakaan. Sarana dan prasarana yang terdiri dari peralatan, ruangan dan perlengkapan lainnya. Sarana dan Prasarana seperti meja baca, kursi baca, rak koleksi, komputer, pendingin ruangan dan rak penitipan tas merupakan hal yang sangat penting untuk dibenahi.

Sarana dan prasarana perpustakaan sangat penting untuk dibenahi terlebih jika peralatan yang sudah tua dan mulai rusak tentu akan mengganggu kenyamanan pengunjung perpustakaan. Seperti halnya jika

pendingin ruangan mengalami kerusakan yang mengakibatkan ruangan akan terasa panas sehingga tentu akan mengganggu pengunjung perpustakaan ketika sedang membaca atau mengerjakan tugas di perpustakaan. Jika pengunjung merasa terganggu dengan kondisi tersebut tentu pengunjung akan merasa risi dan kurang nyaman untuk kembali datang di perpustakaan. Sehingga sarana dan prasarana tentu menjadi hal yang penting untuk dibenahi di perpustakaan. Seperti yang dikatakan salah satu informan bahwa:

“Perpustakaan ini sudah lumayan tua sudah lebih 20 tahun, maka kami berupaya membenahi sarana prasarana seperti rak, kursi dan meja untuk kenyamanan pemustaka yang berkunjung”. (Informan 1)

Meningkatkan pelayanan dengan membenahi sarana dan prasarana tentu hal yang sangat perlu dilakukan untuk memberikan kenyamanan kepada pemustaka dan menjadi salah satu alasan yang membuat pengunjung perpustakaan akan tertarik kembali ke perpustakaan jika merasa sarana dan prasarana yang didapatkan sebelumnya itu sangat memuaskan, sebaliknya jika sarana dan prasarana perpustakaan memiliki sarana dan prasarana yang buruk maka pengunjung tentu akan malas untuk kembali ke perpustakaan. Oleh karena itu, pustakawan diharapkan mampu meningkatkan pelayanan di perpustakaan dengan melakukan pembenahan sarana dan prasarana di perpustakaan karena menyangkut

dengan kenyamanan dan minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan.



Gambar 1: Kondisi Ruang Perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar

### Mengembangkan dan Meningkatkan Jumlah Bahan Pustaka

Perpustakaan tentu menjadi sumber informasi, di mana koleksi bahan pustaka menjadi hal yang perlu dikembangkan, jangan sampai pengunjung ingin mencari bahan pustaka tertentu tetapi tidak menemukan koleksi bahan pustaka yang diinginkan. Koleksi bahan pustaka yang bervariasi tentu menjadi hal yang menjadi pertimbangan pengunjung untuk datang ke perpustakaan, jika buku yang disediakan banyak disiplin ilmunya tentu akan menambah minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan berbeda jika perpustakaan memiliki koleksi bahan pustaka yang minim tentu juga berpengaruh dengan minat pengunjung ke perpustakaan. Perpustakaan dalam meningkatkan pelayanannya tentu akan memberikan perhatian kepada jumlah koleksi bahan pustaka yang dimilikinya karena perpustakaan adalah wadah sumber informasi yang terpercaya sehingga keberagaman dan jumlah koleksi bahan pustaka tentu sangat diperlukan.

Pengembangan dan peningkatan jumlah bahan pustaka bisa dilakukan dengan cara pembelian, sumbangan dan tukar menukar koleksi. Bahan pustaka yang baik tentu bahan pustaka yang

dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, semakin lengkap bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan tentu akan menjadi magnet pemustaka untuk berkunjung di perpustakaan tersebut. Olehnya itu pengembangan dan peningkatan jumlah bahan pustaka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan.

Di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar telah berupaya mengembangkan dan peningkatan jumlah koleksi bahan pustaka sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu informan yakni:

“perpustakaan kami terus mengembangkan penambahan bahan pustaka dengan menerima banyak sumbangan dari perseorangan, akademisi, pemerintah, yayasan maupun perusahaan, sehingga jumlah koleksi yang awalnya pada tahun 2015 sekitar enam belas ribu judul dan sekarang sekitar dua puluh enam ribu judul”. (Informan 2)

Pengembangan dan peningkatan koleksi bahan pustaka oleh perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar tentu menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar. Sumbangan koleksi dari berbagai pihak tentu tidak terlepas dari peran pustakawan yang terus berkoordinasi dengan pihak pemerintah, Yayasan maupun dari perusahaan dengan memasukkan proposal bantuan bahan pustaka.



Gambar 2: Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar

### Menyediakan Akses OPAC sebagai Sarana Temu Balik Informasi

Perpustakaan sebagai sumber informasi menyediakan ribuan bahan pustaka dengan berbagai disiplin ilmu yang berbeda beda, mulai dari ilmu agama, sastra, ekonomi, sains, politik dan ilmu lainnya. Tentu jika kita sebagai pemustaka ingin mencari buku yang dibutuhkan sangat susah jika tidak menggunakan metode penyusunan buku secara sistematis, maka perpustakaan membuat kartu katalog sebagai cara memudahkan pemustaka mencari buku yang dibutuhkan. Katalog merupakan salah satu cara memudahkan pencarian buku dengan melihat judul, nama pengarang dan subjek yang telah dibuat secara manual oleh pustakawan.

Perkembangan teknologi pun merambah ke dunia perpustakaan, dengan menghadirkan OPAC (Online Public Access Catalogue), OPAC ini merupakan katalog yang berbasis online dengan menggunakan media komputer dan internet, sehingga memudahkan untuk mencari informasi letak buku yang dibutuhkan. OPAC juga menghemat waktu, biaya dan tenaga sehingga sangat perlu disediakan oleh perpustakaan untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan. Kehadiran OPAC sebagai sarana temu balik informasi tentu sangat memudahkan pemustaka karena dengan cepat dan

tidak membutuhkan waktu yang lama menemukan buku yang dibutuhkan.

Perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar terus berupaya meningkatkan pelayanannya untuk memberi kemudahan pemustaka agar menghadirkan rasa puas dalam mencari informasi di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar. Oleh karena itu, perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar menyediakan OPAC dengan menggunakan software INLISLite yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

“kami siapkan layanan OPAC INLISLite untuk memudahkan pemustaka mencari buku yang diinginkan sehingga pemustaka akan senang berkunjung di perpustakaan kami”, (Informan 2)

Kehadiran OPAC di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar merupakan salah satu strategi pustakawan untuk meningkatkan pelayanan dari segi kemudahan pencarian bahan pustaka buku yang dimiliki perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar.



Gambar 3: Komputer OPAC Perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar

### Menyediakan Internet khusus pengunjung dan anggota perpustakaan

Perpustakaan sebagai penyedia informasi dituntut untuk terus melakukan perubahan-perubahan untuk

mengikuti perkembangan kemajuan teknologi, termasuk penggunaan internet. Internet menjadi hal yang sangat dibutuhkan di era ini, karena dengan internet memudahkan seseorang menemukan informasi yang diinginkan asalkan menggunakan teknologi smartphone atau laptop. Fasilitas internet di perpustakaan menjadi salah satu layanan di perpustakaan untuk menarik minat pemustaka berkunjung ke perpustakaan, karena dengan menyediakan fasilitas internet di perpustakaan akan menambah fasilitas dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Seperti halnya yang dilakukan pustakawan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar memberikan dan menyediakan fasilitas internet untuk pengunjung dan anggota perpustakaan.

“kami menyediakan fasilitas internet khusus pengunjung perpustakaan dan anggota perpustakaan untuk memberi kemudahan dalam mencari informasi”. (Informan 1).

Fasilitas internet yang disediakan perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar merupakan strategi dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar, karena dengan menyediakan fasilitas internet akan memberikan daya tarik pemustaka untuk berkunjung kembali ke perpustakaan.

Tantangan Pustakawan dalam meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar

Jumlah Tenaga Pustakawan yang Masih Kurang

Pustakawan merupakan orang yang bertanggung jawab baik buruknya layanan di perpustakaan, pustakawan menjadi pemimpin dalam

mengembangkan perpustakaan. Tentu dengan kompetensi dan ilmu yang dimiliki pustakawan akan memberikan kemampuan untuk mengelola perpustakaan dengan baik. Tetapi jika perpustakaan kekurangan tenaga pustakawan tentu tidak seimbang dengan porsi kerja yang di bebaskan. Pustakawan bertugas di perpustakaan tentu memiliki bagian layanan tertentu, tidak semua dilakukan oleh satu pustakawan terlebih jika perpustakaan yang dikelola merupakan perpustakaan yang besar dan cukup luas, oleh karena itu pelayanan pustakawan akan maksimal jika jumlah tenaga perpustakaan juga memadai. Seperti yang terjadi di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar dengan luas ruangan 21 x 18 m<sup>2</sup> hanya memiliki 2 pustakawan dan 1 kepala perpustakaan.

“di sini kami masih membutuhkan tenaga, karena hanya berdua (saya dan seorang teman lainnya) harus bergantian melayani pemustaka dan kadang merangkap semua pekerjaan” (Informan 2).

Jumlah tenaga pustakawan tentu menjadi tantangan untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan, karena pekerjaan yang dikerjakan dengan merangkap tentu menghasilkan hasil yang kurang maksimal, apalagi jika pustakawan merasa lelah dalam mengerjakan berbagai pekerjaan tentu semangat kerja juga kurang maksimal.

Kurangnya Anggaran

Perpustakaan merupakan lembaga organisasi unit kerja, tentu dalam proses menjalankan kegiatan dan program kerja organisasi tentu membutuhkan yang namanya anggaran, karena dengan anggaran akan memperlancar segala urusan organisasi, termasuk perpustakaan jika memiliki

anggaran yang banyak tentu akan memberikan fasilitas yang baik untuk pemustaka, begitu pun sebaliknya jika anggaran yang kurang memadai tentu akan terkendala dalam memberikan fasilitas layanan yang baik pula. Seperti yang dialami perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar yang mengalami kekurangan anggaran untuk pengembangan perpustakaan karena perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar di bawah naungan Yayasan yang anggarannya bukan hanya diperuntukkan untuk perpustakaan tetapi ada Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan lembaga lainnya.

“saat ini kami masih kekurangan anggaran untuk mengembangkan perpustakaan karena perpustakaan ini di bawah naungan Yayasan jadi anggarannya tidak hanya di perpustakaan saja tetapi ada TK, TPA yang dibiayai”, (Informan 2).

Kurangnya anggaran tentu menjadi tantangan pustakawan untuk meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar, sehingga akan menghambat pengembangan perpustakaan. Anggaran menjadi hal penting karena menjadi kunci penggerak dalam setiap kegiatan, meski saat ini kompetensi pustakawan sudah baik namun jika kekurangan anggaran tentu juga menjadi tantangan pustakawan untuk melakukan pengembangan dan pelayanan di perpustakaan.

#### Server yang Sering Terganggu

Kecanggihan teknologi juga tentu ada kelemahannya termasuk jika mati lampu atau mengalami gangguan server, termasuk perpustakaan yang menggunakan teknologi pasti akan mengalami hal tersebut. Seperti yang

sering dialami perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar yakni server OPAC INLISLite sering mengalami gangguan sehingga menghambat pelayanan pada pemustaka, dan tidak ada pustakawan yang mampu mengatasi hal tersebut sehingga harus memanggil konsultan atau teknisi yang berkompeten dalam bidang teknologi tersebut.

“server di sini sering mengalami gangguan dan harus menunggu teknisi untuk memperbaiki, sehingga pekerjaan sering tertunda jika server terganggu”. (Informan 1)

Server yang sering terganggu tentu menjadi tantangan pustakawan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar terlebih tidak ada pustakawan yang mampu memperbaiki atau mengatasi gangguan server tersebut.

Keterbatasan tenaga perpustakaan dan dengan masih terbatasnya optimalisasi sarana dan prasarana yang ada pada perpustakaan masjid berimplikasi pada performa layanan yang bisa diberikan kepada para pengunjung. Adanya gejala peningkatan animo masyarakat terhadap kebutuhan perpustakaan yang relevan dengan perkembangan zaman, perlu segera direspons oleh manajemen pengurus masjid untuk ikut meningkatkan layanan di bidang perpustakaan. Karena itu, penguatan layanan di bidang perpustakaan harus dipandang sebagai bagian dari layanan dakwah yang menjadi bagian penting bagi semesta masjid-masjid besar. Pengunjung masjid yang senantiasa meningkat harus menjadi perhatian serius bagi para pengurus untuk memberikan pelayanan yang lengkap dan memuaskan dalam segala layanannya.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menemukan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar yakni dengan membenahi sarana dan prasarana perpustakaan, mengembangkan dan meningkatkan jumlah bahan pustaka, menyediakan akses OPAC sebagai sarana temu balik informasi, menyediakan internet khusus pengunjung dan anggota perpustakaan dan adapun yang menjadi tantangan pustakawan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar yakni jumlah tenaga pustakawan yang masih kurang, kurangnya anggaran dan server yang sering terganggu. Pustakawan diharapkan terus mengembangkan potensi dan kompetensinya untuk terus meningkatkan pelayanan di perpustakaan termasuk di perpustakaan masjid.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses terlaksananya penelitian ini. Terimakasih kepada pihak pustakawan perpustakaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mewawancarai dan memperoleh data dalam penelitian ini. Selanjutnya kepada Ketua jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk terus melakukan penelitian. Terimakasih juga kepada

segenap pihak pimpinan redaksi dan Mitra Bestari Jurnal Pusaka yang telah menerbitkan artikel penelitian kami ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhi, H. S. (2018). Peran Pustakawan dalam Mewujudkan Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Program Proliterasiku. *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, 3(2), 123–131.
- Akbar, A., Usmar, T., Aguslim, A., Ali, A. M., & Nasrullah, N. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1725–1734.
- Bimas Kemenag. (2019). *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Mesjid*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.
- Christina, R. (2009). Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan. *Wacana Kinerja*, 12(1).
- Darmono. (2001). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hariyah. (2015). *Perpustakaan Mesjid: Upaya Membangun Kesadaran Inklusif*. Baca: *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 36(1), 173–189.
- Hermawan, R., & Zen, Z. (2006). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ilyas, H. F. (2013). *Masjid Al-Markaz Al-Islami Ikon Kawasan Timur Indonesia: Sistem Pelayanan*

- Masjid Kota. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 1(1), 69–82.
- M., A. K. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kota Kendari. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 4(1), 71–90.
- Maknun, M. L., Muna, M. K., Prasetyo, A., & Eliza, M. (2021). Literasi Keagamaan Berbasis Inklusi Sosial Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Perpustakaan Manajemen dan Religious Literature Based on Sosial Inclusion Through Human Resources Management and Development in Library Moch Lukluil Maknun Balai Peneli. *Pusaka: Jurnal Khazanah Keagamaan*, 9(2), 161–176.
- Mansi, L. (2016). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN MADRASAH ALIYAH DI KOTA PALU SULAWESI TENGAH. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 4(2), 213–224.
- Mustafa, M. S. (2016). Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Sinjai. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 4(1), 91–110.
- Nasrullah. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa Smp Dan Sma Di Bosowa School Makassar. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 73–80.
- Nasrullah, Mulyadi, I., & Umar, T. (2021). Sosialisasi Pelayanan Perpustakaan Sekolah di Era Pandemi di Pondok Pesantren Al Qamar Takalar. *Jurnal Abdidias*, 2(2).
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Adab 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1).
- Qudusisara. (2019). Transformasi Pustakawan di Era Teknologi Informasi. *Libria*, 11(1).
- Rahmah, E. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Subair, M. (2014). Standarisasi Pengelolaan Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Gorontalo. *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 2(1–18).
- Suratmi, I. (2019). Peran Dan Tanggung Jawab Pustakawan Sebagai Pengelola Informasi Di Perpustakaan. Yogyakarta.
- Suwarno, W. (2015). Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suwarno, W. (2016). Perpustakaan & Buku : Wacana Penulisan & Penerbitan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Syarifuddin. (2016). MERAWAT MINAT BACA SISWA DI PUSAT JALUR TRANS SULAWESI (Potret Perpustakaan Madrasah Aliyah di Kabupaten Parigi Moutong). *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, 4(185–204).
- Wahyuni, S. (2018). Peran Pustakawan Sebagai Agent of Change dalam Memberikan Layanan Kepada Pemustaka. *Libria*, 10(2).